

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan kata lain bahwa, bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Melalui pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencetak para generasi muda penerus bangsa yang berkualitas tinggi baik dalam ilmu pengetahuan, karakter, dan etika berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat Triyono (2018: 1) pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan manusia dengan potensi yang dimilikinya agar menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat. Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan ialah upaya untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki oleh setiap individu untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi yang dilakukan secara sadar guna bermanfaat kedepannya baik diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Apriani (2017: 8), pendidikan adalah proses pembelajaran baik pendidikan formal, informal dan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dalam membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif sehingga menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang bersifat formal, informal, dan non formal untuk meningkatkan potensi individu menjadi pribadi yang kreatif dan bernalar kritis. Sehingga dari beberapa pendapat para ahli dan sesuai dengan UUD dapat dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkarakter, dengan mengembangkan melalui Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam ilmu pengetahuan dalam materi pelajaran maupun melalui ketrampilan skill yang dimiliki. Selain itu dapat membentuk pribadi individu yang berjiwa Pancasila dan memiliki potensi ilmu berkualitas dan dapat

bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain bahkan bangsa Indonesia untuk memajukan pendidikan bangsa.

Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru saja, namun juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Dengan pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa pendidikan bagian dari salah satu komponen utama dalam upaya meningkatkan persaingan globalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid V, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan pembuatan mendidik. Adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dapat diartikan bahwa pemberian Pendidikan berupa sopan santun, sikap dan tingkah laku penting diberikan pada anak.

Pemberian pendidikan dari orang tua melalui memberikan contoh yang baik kepada anak juga sangat mempengaruhi bagaimana anak tersebut bertingkah laku dilingkungan sekitar. Selain itu gaya hidup dan aturan serta adat istiadat yang ada dimasyarakat dekat dengang tempat tinggal juga mempengaruhi bagaimana berkembang anak, apabila lingkungan mendukung untuk perkembangan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

maka anak akan dapat memiliki jiwa pancasila yang baik. Sehingga dalam hal ini tentu saja tidak terlepas dari bagaimana upaya baik pemerintah, pendidik, dan orang tua serta lingkungan yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu terjadi karena dalam pendidikan dapat diberikan melalui berbagai hal baik dari lingkup keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Dalam proses kegiatan pendidikan termasuk bagian dari suatu tujuan. Tujuan itu ditentukan oleh tujuan-tujuan akhir, pada umumnya esensi ditentukan oleh masyarakat yang dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi, dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi integritas jasmaniah, intelektual, emosional, dan etis, dan individu ke dalam diri manusia paripurna), yang merupakan cita-cita pedagogic atau dunia. Dengan demikian, tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya dengan kata lain rumusan tujuan pendidikan yang dapat dibaca unsur filsafat dan kebudayaan suatu bangsa yang dominan.

Tujuan pendidikan yang terdapat di Negara Indonesia sendiri yaitu sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyebutkan bahwa :
“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” menurut M. Anwar (2015, 102-104). Melalui pedoman di atas dapat diartikan bahwa pada Pendidikan memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut selalu berkaitan dengan perkembangan zaman, namun tujuan utama dalam Pendidikan yaitu selalu takwa kepada tuhan yang maha esa, selalu berakhlak mulia, memiliki ilmu yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, serta memiliki jiwa mandiri dan bertanggung jawab sebagai bangsa Indonesia.

Pendidikan tidak lepas dari Kurikulum. Menurut UU no. 20 tahun 2003, (Bab I Pasal 1 ayat 19) kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sesuai pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan yang berisi tujuan, serta bahan pelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Dadang & Ali (2015:4) Kurikulum sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus

diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi. Artinya bahwa kurikulum merupakan pedoman umum yang memuat garis-garis besar dalam kegiatan Pendidikan sebagai upaya untuk merealisasikan kegiatan Pendidikan baik itu berupa materi, bentuk, dan kegiatan pembelajarannya.

Kurikulum adalah nyawa dari jalannya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022: 3614). Artinya bahwa kurikulum sebagai pedoman jalannya Pendidikan dari waktu ke waktu yang sudah pasti yang tidak dapat diganggu gugat. Dari kedua pendapat para ahli yaitu Dadang Sukirman dan Ali Nugraha, Sadewa dapat diartikan bahwa kurikulum adalah sebagai pedoman penting atau nyawa dari jalannya pendidikan, dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran, yang dimana dalam kurikulum memuat pokok-pokok penting kegiatan pembelajaran, selain itu bahan materi yang akan diajarkan, bagaimana bentuk akegiatan pembelajaran berlangsung, serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum memiliki berbagai komponen didalamnya. Hal itu diungkapkan oleh Dadang Sukirman, & Ali Nugraha (2015, 27) kurikulum sebagai program pendidikan memiliki empat komponen utama, yaitu komponen tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, saling menunjang, dan saling

mempengaruhi sehingga merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi (sistem). Artinya komponen dalam kurikulum terdiri dari tujuan, isi yang dimaksudkan dalam isi ini adalah materi dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah memiliki dampak yang baik dan pantas untuk dilanjutkan atau perlu direvisi lagi.

Dibalik 4 komponen kurikulum diatas kurikulum memiliki tujuan tersendiri. Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila. Artinya tujuan penting dari kurikulum ialah memperkuat kecakapan dan kepribadian pada setiap individu dengan menggunakan profil pelajar Pancasila, yang dimana diharapkan para generasi muda dapat memiliki nilai-nilai sesuai dengan yang terkandung dalam Pancasila.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam kurikulum, salah satunya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang di keluarkan pemerintah dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sehingga dengan ini kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menunjang pendidikan lebih baik lagi, selain itu dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran lebih berfokus kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih optimal dalam menguatkan kompetensi yang dimiliki dan guru dapat leluasa memilih perangkat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Pada kurikulum merdeka terdapat proyek yang memiliki peranan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila atau biasa disebut dengan P5. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi. Menurut Rizky Satria, dkk (2022: 5) menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Artinya bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk ke disiplinan siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi, agar kompetensi yang tertera dalam profil pelajar pancasila dapat lebih kuat lagi.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Artinya bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang berbasis proyek dan sudah dirancang untuk meningkatkan dan memperkokoh kompetensi yang dimiliki siswa dan untuk membentuk karakter pada diri setiap siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila, dan telah disusun dengan sedemikian rupa sesuai standar kompetensi lulusan. Jadi dengan ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas Pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk ke disiplinian pada diri setiap siswa serta memperkuat kompetensi yang telah dimiliki siswa dalam segala hal baik itu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Selain itu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter pada siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat point penting didalamnya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel mulai dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang terpisah dari intrakurikuler. Memiliki tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek

yang tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun dalam profil pelajar pancasila mencerminkan kualitas generasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu kreatif, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkebinekaan global (Noventari, 2020; Inayah, 2021; Sari et al., 2022). Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021)

Profil pelajar pancasila lebih menekankan pada penanaman karakter. Menurut Waruwu & Sari (2020: 87) pendidikan karakter adalah pendidikan yang lebih mengedepankan hakikat dan makna terhadap moral dan akhlak. Artinya pendidikan karakter berfokus pada meningkatkan hakikat dan makna untuk membentuk moral dan akhlak. Sedangkan menurut Sutarna N. (2018: 35-39) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menuliskan bahwa pancasila dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Sehingga dengan ini pada dunia pendidikan sudah semestinya siswa sebagai generasi muda penerus bangsa mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai pancasila sejak dini. Artinya pancasila dijadikan dasar dalam penanaman karakter sehingga siswa mampu

memahami makna, mengahayati, dan lalu mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kesehariannya.

Dikuatkan dengan pendapat Aunillah (2011: 9) mengungkapkan bahwa sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan penerapan program Pendidikan karakter bagi semua tingkat Pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan, sebab selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi muda menjadi pribadi yang bermartabat. Artinya pemberian pendidikan karakter pada siswa memiliki alasan dan tujuan yang penting salah satunya untuk membentuk pribadi siswa yang bermartabat.

Dalam profil pelajar pancasila lebih menekankan pada pemberian Pendidikan karakter yang dimana pendidikan karakter sendiri dibentuk untuk menjadikan siswa memiliki moral yang berkualitas sehingga para generasi bangsa bermartabat baik, dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan pro 1 pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Untuk itu penanaman karakter pada siswa terutama anak sekolah dasar sangat penting dalam membentuk generasi muda penerus bangsa yang berlandaskan pancasila

Ada berbagai karakter yang perlu dimiliki. Sebagaimana yang telah dikutip dari Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016: 28-29) bahwa ada 18

karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah untuk merealisasikan Pendidikan karakter, diantaranya yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Artinya, dalam pendidikan karakter terdapat berbagai sikap sifat yang dapat diimplementasikan untuk merealisasikan pendidikan karakter baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Yang dimana setiap bangsa menginginkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia. Karakter berkualitas dalam diri setiap individu dapat meminimalisir terjadinya probematika di masyarakat. Dalam hal ini upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan usaha sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu yang lebih baik.

Berdasarkan observasi dilapangan adanya kebijakan baru yang telah dikeluarkan pemerintah belum lama ini membuat perubahan proses pembelajaran, yang sebelumnya menggunakan K13 dan berubah menjadi kurikulum merdeka, terutama pada kelas 4 yang sudah merasakan dampak langsung dari perubahan kurikulum tersebut. Tidak sedikit dari siswa langsung merasakan perubahan mengenai perubahan Kurikulum tersebut, terutama pada siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran telah selesai, hal itu terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih saja asik sendiri dan tidak

mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran selain itu masih suka menjahili temannya dan selesai pembelajaran siswa masih menerapkan sikap yang sama suka menjahili temannya, bahkan gaya bicaranya kurang sopan, berbeda dengan siswa yang memang sudah menerapkan nilai-nilai pancasila yang selalu berkata baik, dan bersikap sopan terhadap orang lain terutama kepada orang yang usianya lebih tinggi dari dirinya, dari hal tersebut terbukti bahwa siswa mengalami perbedaan yang mencolok dengan siswa lainnya yang sudah menerapkan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, yang berdasarkan studi awal pada saat pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022 hingga 14 Oktober 2022. Pendidikan tidak hanya mengenai lancar dalam membaca dan menulis melainkan dapat memiliki nilai-nilai karakter sesuai dengan pancasila hal itu dikarenakan keduanya memiliki dampak yang sangat besar dalam Pendidikan. Adanya kendala tersebut maka penguasaan siswa dalam memahami materi pelajaran akan terhambat, yang dimana mempengaruhi kompetensi siswa kedepannya. Pada kelas 4 sudah tidak seharusnya mengalami permasalahan tersebut yang dimana pada kelas 4 siswa diharapkan sudah terbentuk sisi karakternya sehingga apabila pada kelas 4 masih mengalami kendala tersebut maka perlu ditindak lanjuti agar permasalahan tersebut dapat segera teratasi, hal itu sangat menentukan bagaimana nasib siswa tersebut terutama dalam dunia pendidik seperti penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan dengan penelusuran peneliti dengan adanya permasalahan diatas maka permasalahan tersebut harus segera diatasi, untuk itu diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat membantu siswa lebih berkarakter yang menanamkan nilai-nilai pancasila, yang dimana menggunakan P5 sebagai alat dan strategi untuk dapat membantu siswa dalam pemberian pendidikan karakter berkualitas. Keunggulan terbesar dalam kurikulum merdeka ini terdapat pada pembelajaran P5 ini hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran P5 terdapat projek sebagai penguat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Irawati dkk (2022) yang berjudul penelitian Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Selain itu ada Andriani Safitri dkk (2022) dengan judul penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Adapula Meilin Nuril Lubaba (2022) dengan Judul penelitian Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Dan Yuniar Mujiwati (2022) dengan judul penelitian Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Dengan hal ini peneliti percaya bahwa peneliti dapat membuktikan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila mampu meningkatkan karakter pada diri setiap siswa.

Untuk itu penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut lagi. Sehingga dengan ini peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDN 2 Hadiwarno” untuk membuktikan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan karakter pada siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru sedang memaparkan materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif ?
2. Bagaimana penggunaan sumber belajar berupa buku pegangan guru pada mata pelajaran P5 dapat mengembangkan karakter siswa ?
3. Bagaimana konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru memaparkan materi pelajaran ?
4. Bagaimana penanaman karakter pada siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila?
5. Bagaimana siswa memahami pentingnya Pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila ?
6. Bagaimana penggunaan pegangan guru sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
7. Bagaimana pemahaman penggunaan pedoman sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar ?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti penyebab siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pentingnya menanamkan Pendidikan karakter pada siswa
3. Peneliti hanya melakukan penelitian mengenai penggunaan sumber belajar berupa pegangan guru dalam proses kegiatan pembelajaran
4. Peneliti hanya melakukan penelitian pada salah satu mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung terutama pada saat guru sedang memaparkan materi pelajaran dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa ?
2. Mengapa penggunaan sumber belajar pegangan guru pada mata pelajaran P5 dapat mengembangkan karakter siswa ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memahami proses kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru sedang memaparkan materi pelajaran dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa
2. Untuk mengungkap penggunaan sumber belajar pegangan guru melalui mata pelajaran P5 dapat mengembangkan karakter siswa

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoristis maupun manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan buku pegangan dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran P5 dan menambah pengalaman untuk menjadi bekal ketika peneliti menjadi pendidik dimasa yang akan datang.

- 2) Peneliti mendapat pegalaman langsung untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter pada siswa melalui buku pegangan guru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru kelas IV mengenai pentingnya penanaman karakter dan pemanfaatan sumber belajar buku pegangan guru, sehingga dapat mendorong guru untuk dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat atau cara untuk mengetahui apakah penggunaan buku pegangan guru yang dibuat berkualitas baik yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas opsi serta sebagai bahan rujukan untuk pertimbangan menggunakan kembali pembelajaran P5 yang telah dievaluasi.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dapat mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa, serta melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

